

Peningkatan Hasil Belajar dengan Model *Student Teams Achievement Divisions* pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar

Dita Audina¹⁾, Zainal Abidin²⁾

Universitas Negeri Padang, Kota Padang, Indonesia

Email : ditaaudina737@gmail.com¹⁾, zainalabidin@fip.unp.ac.id²⁾

Abstrak

Pada dasarnya penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu dengan model kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) di kelas VA SD Negeri 03 batu Balang Limapuluh Kota. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan mengkombinasikan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas VA dimana tercatat jumlah siswa laki-laki sebanyak 10 orang dan siswa perempuan 10 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam a) Perencanaan siklus I memperoleh nilai 79.16% dengan kualifikasi cukup (C) meningkat pada siklus II menjadi 95.83% dengan kualifikasi sangat baik (SB), b) pelaksanaan pembelajaran pada aspek guru dan aspek siswa siklus I memperoleh nilai 79.69% dengan kualifikasi cukup (C) dan mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 96.87% dengan kualifikasi sangat baik (SB), c) hasil belajar siswa pada siklus I memperoleh nilai 82.83% dengan tingkat keberhasilan cukup (C) kemudian meningkat pada siklus II menjadi 94.13% dengan tingkat keberhasilan sangat baik (A).

Kata Kunci : Hasil belajar; Tematik Terpadu; Model STAD

Improved Learning Outcomes With The Student Teams Achievement Divisions Models On Integrated Thematic Learning In Primary Schools

Abstract

Basically this study aims to describe student learning outcomes in integrated thematic learning with STAD type cooperative models in class VA SD country 03 Batu Balang Limapuluh Kota. this research by combining a qualitative and quantitative approach. The subjects in this study were class teacher and VA class students where there were 10 male students and 10 female students. The result of the study showed that in a) planning cycle I received a value of 79,16% with sufficient qualification, increased in cycle II to 95,83% with very good qualifications, b) implementation of learning on the aspects of teacher and aspect students cycle I scored 79,69% with sufficient quality of education experienced an increase in the second cycle to 96,87% with very good qualifications, c) student learning outcomes in the first cycle scored 82,83% with a sufficient success rate then increased in the second cycle to 94,13% with a success rate very good.

Keyword: Learning outcomes; integrated thematic; models STAD

PENDAHULUAN

Pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang menggabungkan beberapa mata pelajaran yang diikat dalam satu tema dimana pelaksanaan satu tema ini diselesaikan dalam jangka waktu satu bulan. Juga bahwasanya dalam satu tema ini terbagi lagi menjadi empat sub tema dan sub tema dibagi menjadi enam pembelajaran. Seperti yang dikemukakan oleh Majid (2014) pembelajaran tematik terpadu adalah sebuah pendekatan yang terdapat dalam pembelajaran yang mana pelaksanaannya secara sadar memadukan antar mata pelajaran yang kompetensi dasarnya memiliki keterkaitan sehingga perpaduan tersebut tersusun dalam bentuk tema.

Pembelajaran tematik terpadu memiliki karakteristik yang disampaikan oleh (Kunandar, 2015:) diantaranya; (1) berpusat kepada siswa, (2) memberikan pengalaman langsung, (3) pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas, (4) menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran, (5) bersifat fleksibel, dan (6) Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

Menurut Rusman (2015) pembelajaran tematik terpadu memiliki tujuan sebagai berikut; (1) perhatian siswa terfokus kepada tema atau topik yang telah ditentukan, (2) pengetahuan dan pengembangan terhadap kompetensi muatan mata pelajaran dipelajari dalam tema yang sama, (3) pemahaman terhadap materi pelajaran yang diperoleh siswa

lebih mendalam dan berkesan, (4) dengan mengaitkan mata pelajaran dengan pengalaman pribadi siswa maka perkembangan kompetensi berbahasa siswa menjadi lebih baik, (5) karena dapat berkomunikasi dalam situasi nyata, maka siswa menjadi bersemangat dan bergairah dalam belajar, (6) materi yang disajikan dalam konteks tema dan sub tema yang jelas sehingga siswa lebih merasakan manfaat dan makna belajar, (7) karena muatan pelajaran disajikan secara terpadu maka guru bisa menghemat waktu, dan (8) dengan mengangkat sejumlah nilai budi pekerti sesuai dengan situasi dan kondisi siswa maka moral siswa dapat ditumbuhkembangkan.

Penerapan pembelajaran tematik terpadu membutuhkan guru SD yang profesional agar tujuan pembelajaran mencapai titik yang diharapkan. Dengan demikian guru harus menyiapkan atau menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sebelum mulai pembelajaran. Seperti yang dikemukakan oleh Mulyasa (Dalam Utami, Zen, & Madang, 2015 : 84) bahwa “penyusunan rencana pembelajaran merupakan suatu bagian terpenting dalam melaksanakan proses belajar mengajar di kelas, karena untuk guru RPP tersebut merupakan acuan atau skenario yang harus dilalui tahap demi tahap dalam memberikan materi kepada siswa”.

Dalam penyusunan RPP ada beberapa komponen yang harus diperhatikan Seperti pendapat yang disampaikan (Rusman, 2015:324) bahwa “komponen RPP terdiri atas

identitas sekolah, identitas tema/subtema, kelas/semester, materi pokok, alokasi waktu, kompetensi inti, kompetensi dasar dan indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media, alat, sumber belajar, langkah-langkah kegiatan pembelajaran dan penilaian.”

Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menuntut guru untuk berupaya mengaitkan materi pembelajaran yang satu dengan yang lainnya agar perpindahan materi tidak dirasakan oleh siswa. Untuk lebih jelasnya ada beberapa hal yang harus diperhatikan guru saat proses pembelajaran berlangsung diantaranya ; (1) memusatkan perhatian kepada siswa, (2) memupuk rasa kerja sama antar siswa saat proses pembelajaran berlangsung, (3) memberikan kesempatan kepada siswa agar saling berbagi argumentasi, (4) menumbuhkan rasa tanggung jawab siswa baik terhadap dirinya maupun terhadap lingkungan sekitarnya dalam pembelajaran, (5) menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, dan (6) memberikan nuansa kompetisi dalam pembelajaran agar semua siswa bersemangat dalam belajar.

Penjabaran di atas berpengaruh terhadap siswa dalam proses pembelajaran. Jika pembelajaran terpusat pada siswa maka dengan sendirinya akan muncul siswa-siswa yang aktif dan kreatif. Selanjutnya dengan adanya rasa tanggung jawab dalam diri siswa maka mereka tidak akan menghabiskan waktu dengan hal-hal yang tidak berguna melainkan

mereka akan fokus terhadap pembelajaran yang diberikan guru, jika siswa diberikan kesempatan untuk saling berbagi argumentasi dalam proses pembelajaran maka semua siswa akan memahami materi dengan baik yaitu siswa yang sudah paham tentang materi pelajaran kemudian menjelaskan kepada siswa yang belum memahami materi. Jiika dalam pembelajaran ada nuansa kompetisi antar kelompok belajar, maka pembelajaran akan tersa menyenangkan melalui persaingan sehat antar kelompok yang membuat siswa bersemangat dalam belajar. Sehingga fokus pembelajaran yang semacam ini akan berimbas kepada hasil belajar siswa, dimana hasil belajar siswa akan meningkat. Berdasarkan pendapat (Sudjana, 2009:22) “hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik setelah mereka mendapatkan pengalaman belajarnya”.

Realita yang terjadi di lapangan berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di kelas VA SD Negeri 03 Batu Balang yaitu pada tanggal 22 oktober 2019 yang kemudian dilanjutkan pada tanggal 28 oktober 2019, ada beberapa hal yang diamati peneliti yaitu rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan proses pelaksanaan pembelajaran. Pada bagian RPP guru hanya mengacu kepada RPP yang ada pada buku guru. Sementara kurikulum 2013 telah memberikan kesempatan kepada guru untuk mengembangkan RPP agar pembelajaran terlaksana dengan baik dan tujuan

pembelajaran bisa tercapai. Kemudian pada pelaksanaan pembelajaran peneliti mengamati hal-hal sebagai berikut; (1) guru belum menggunakan model pembelajaran yang tepat sesuai dengan situasi, kondisi dan karakteristik siswa, (2) guru belum melibatkan siswa siswa secara langsung dalam proses pembelajaran dilihat dari proses pembelajaran yang dikuasai oleh guru, dan (3) guru belum memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling berbagi argumentasi tentang materi pembelajaran dilihat dari kondisi tempat duduk siswa yang diatur secara individu-individu.

Kenyataan-kenyataan di atas akhirnya berimbas kepada siswa, diantaranya ; (1) karena guru masih memakai metode konvensional tana diiringi model pembelajaran yang lain, pembelajaran terasa kaku dan membosankan bagi siswa dimana saat itu peneliti mengamati banya dari siswa yang tidak memperhatikan guru menjelaskan materi di depan kelas, ada juga siswa melamun dengan tatapan kosong, (2) karena tidak terlibat secara langsung dalam pembelajaran, siswa cenderung jenuh saat pembelajaran dan mengalihkan perhatiannya kepada hal-hal yang tidak berkaitan dengan pelajaran misalkan tidur-tiduran dan melukis sesuatu dii buku latihan, nampak bahwa siswa tidak lagi bersemangat dalam belajar, dan (3) disebabkan karena tidak adanya rasa kerjasama yang terjalin antar siswa membuat beberapa siswa menjadi egois, dimana siswa yang egois ini tidak mau menjelaskan saat temannya

bertanyatentang materi yang tidak dipahaminya. Akhirnya persoalan persoalan tersebut berdampak buruk terhadap hasil belajar siswa. Seperti yang terlihat pada perolehan nilai rata-rata Ujian Tengah Semester pada pembelajaran tematik terpadu kelas VA SD Negeri 03 Baru Balang, Perolehan rata-rata nilai siswa dari gabungan mata pelajaran yakni Bahasa Indonesia, Pendidikan Kewarganegaraan (PPkn), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan SBdP. Ketuntatasan batas minimal (KBM) yang ditetapkan sekolah tersebut adalah 75.00. sementara hanya 6 dari 20 siswa yang memenuhi KBM selebihnya memperoleh nilai dibawah KBM. Jika dihitung persentasenya adalah sebanyak 30% siswa dinyatakan memenuhi KBM dan sebanyak 70% siswa belum mencapai ketuntasan.

Permasalahan di atas harus segera di carikan solusi agar tidak berkelanjutan. Untuk mengatasi masalah tersebut guru harus menggunakan model pembelajaran yang tepat pada saat pelaksanaan proses pembelajaran. Seorang guru yang profesional harus mampu menyesuaikan model dengan materi pokok yang akan diajarkan. Dengan begitu, setiap pembelajaran akan lebih bermakna dan mencapai tujuan yang optimal. Salah satu model yang tepat digunakan untuk mengatasi permasalahan yang sedang dialami di atas adalah dengan menerapkan Model Kooperatif Tipe *Student Teams Achivement Divisions* (STAD).

Peneliti memilih model kooperatif tipe STAD untuk mengatasi masalah yang sedang dialami di atas karena beberapa alasan sebagai berikut; (1) penggunaan model STAD akan memberikan siswa kesempatan untuk saling berbagi argumen antar sesama anggota kelompok, (2) semua siswa akan dilibatkan langsung dalam pembelajaran sehingga lahir siswa-siswa yang aktif dan kreatif, (3) karena pembagian anggota kelompok dibentuk secara heterogen, maka siswa yang pandai akan membantu temannya yang mengalami kesulitan dalam memahami materi yang sedang dipelajari, sehingga diakhir pembelajaran semua siswa menguasai materi, (4) Pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model STAD dapat meningkatkan kerjasama antar siswa, rasa tanggung jawab terhadap diri sendiri maupun kelompok, dan (5) semua anggota kelompok memiliki satu tujuan yang hendak dicapai yaitu menjadi sang juara, adanya nuansa kompetisi ini akan meningkatkan semangat siswa untuk belajar sehingga proses pembelajaran akan lebih menyenangkan dan lebih bermakna. Hal-hal yang demikian nantinya akan berdampak positif kepada hasil belajar siswa yaitu hasil belajar siswa akan meningkat.

Berdasarkan Faturrahman (2017 : 159) dapat dipahami bahwa bahwa inti dari model STAD adalah penyampain materi oleh guru di depan kelas, sementara siswa tergabung bersama kelompok yang telah dibentuk secara heterogen, mereka saling berdiskusi berbagi

argumentasi mengenai materi yang sedang dipelajari dan menyelesaikan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang berkaitan dengan materi, sementara ketika guru memberikan tes/kuis semua siswa mengerjakan secara individu tanpa bantuan dari pihak manapun sekalipun sesama anggota kelompok. Yang mana hal tersebut bermaksud agar guru bisa melihat perkembangan individu setiap siswa dan untuk menentukan skor kelompok, karena diakhir pembelajaran kelompok yang memenuhi kriteria akan diberikan penghargaan.

Berdasarkan uraian di atas, ada beberapa rumusan masalah yang dirumuskan dalam penelitian ini, diantaranya; (1) bagaimanakah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dalam peningkatan hasil belajar siswa dengan model kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas VA SDN 03 Batu Balang Lima Puluh Kota? (2) bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran dalam peningkatan hasil belajar siswa dengan model kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas VA SDN 03 Batu Balang Lima Puluh Kota? dan (3) bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa dengan model kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas VA SDN 03 Batu Balang Lima Puluh Kota?

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan maret 2020 tepatnya pada semester II tahun ajaran 2019/2020. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 03 Batu Balang Limapuluh Kota.

Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas VA yang tercatat siswa sebanyak 20 orang dengan rincian 10 orang siswa laki-laki dan 10 orang siswa perempuan.

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Dimana siklus I dilaksanakan dalam dua kali pertemuan sementara siklus II dilaksanakan dalam satu kali pertemuan. Pada setiap siklus dalam penelitian ini mengikuti beberapa tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Dan pada penelitian ini juga terjalin kerjasama antara peneliti dan guru kelas yang bertindak sebagai observer.

Data penelitian berupa hasil pengamatan dan hasil tes dari setiap tindakan perbaikan pembelajaran dengan menerapkan model kooperatif tipe STAD pada siswa kelas VA SD Negeri 03 Batu Balang Lima Puluh Kota dalam pembelajaran tematik terpadu. Data tersebut berkenaan dengan hal-hal yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan dan hasil belajar siswa.

Instrumen penelitian dalam penelitian ini adalah lembar pengamatan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), lembar pengamatan aktifitas guru, lembar pengamatan aktifitas siswa, lembar tes berupa soal evaluasi sebanyak 10 soal dan lembar non tes berupa jurnal sikap dan rubrik penilaian keterampilan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian ini adalah dengan melakukan beberapa cara, antara lain observasi, dokumentasi, tes dan non tes

Data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan analisis data kualitatif yaitu berupa informasi dalam bentuk narasi yang menggambarkan hasil penelitian dan kuantitatif yang berkaitan dengan hasil belajar siswa yang berupa angka-angka. Data kuantitatif berupa peningkatan hasil belajar siswa dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif yang dikemukakan oleh Kemendikbud (2016:47) dengan rumus sebagai berikut:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

Penelitian ini dikatakan berhasil meningkatkan hasil belajar siswa apabila semua siswa telah mencapai Ketuntasan Belajar Minimal (KBM) yang ditetapkan oleh sekolah SD Negeri 03 Batu Balang yaitu dengan nilai 75.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Siklus I

Pada siklus I dilakukan dalam dua kali pertemuan dimana pertemuan I dilaksanakan pada tanggal 9 Maret 2020 dan pertemuan II dilaksanakan pada tanggal 16 Maret 2020 yang dimulai pada jam 07.30-12.30 dengan alokasi waktu 6 x 35 menit pada tiap pertemuan. penelitian ini dilaksanakan dalam empat tahapan yakni perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Perencanaan

Pembelajaran tematik terpadu menggunakan model kooperatif tipe STAD disusun dalam bentuk rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) didasarkan kepada kurikulum 2013. RPP disusun oleh peneliti atas saran dan masukan dari guru kelas VA SD negeri 03 Batu Balang. Hal-hal yang dilakukan adalah; (1) mengkaji kompetensi inti dan kompetensi dasar yang dikembangkan, (2) merumuskan indikator dan tujuan pembelajaran, (3) menyiapkan media dan sumber belajar, (4) menyiapkan LKPD, Lembar kuis, lembar evaluasi dan lembar pengamatan.

Penilaian terhadap RPP dilaksanakan melalui lembar pengamatan RPP dengan aspek penilaian sebagai berikut ; (1) kejelasan perumusan tujuan pembelajaran, (2) pemilihan materi ajar, (3) pengorganisasian materi ajar, (4) pemilihan media pembelajaran, (5)

menyusun langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan model, dan (6) kelengkapan instrumen penilaian.

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh observer, pada siklus I pertemuan I di peroleh skor 18 dari skor maksimal 24. Maka persentase skor yang didapat adalah 75%. Sehingga bisa diketahui tingkat keberhasilan pada aspek Rencana pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yaitu kategori cukup (C). pertemuan II diperoleh skor 20 dari skor maksimal 24 maka persentase yang didapat adalah 83,33% dengan kualifikasi baik (B). Sehingga penilaian RPP pada siklus I diperoleh rata-rata 79,16% dengan kualifikasi cukup (C).

Pelaksanaan

Pembelajaran tematik terpadu dengan model kooperatif tipe STAD dilaksanakan sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan sebelumnya. Siklus I pertemuan I dilaksanakan pada hari senin tanggal 9 Maret 2020 dilanjutkan pada pertemuan II hari senin tanggal 16 Maret 2020. Masing-masing pertemuan di mulai pukul 07.30-12.30 WIB. Pelaksanaan tindakan yang dilakukan oleh peneliti terbagi ke dalam tiga kegiatan yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

Pada kegiatan pendahuluan peneliti sebagai guru praktisi mengucapkan salam, mengintruksikan siswa untuk berdo'a sebelum belajar, mencek kehadiran siswa, melakukan

apersepsi dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Pada kegiatan inti peneliti melaksanakan pembelajaran mengacu kepada langkah-langkah STAD oleh (Taufik & Muhammadiyah, 2012 : 147) diantaranya ; (1) penyajian materi pelajaran, (2) guru membimbing peserta didik belajar dalam tim, (3) pemberian kuis, (4) menghitung skor kemajuan individu, dan (5) Rekognisi atau pemberian penghargaan kelompok. Pada kegiatan penutup peneliti melakukan evaluasi, refleksi dan menyimpulkan pembelajaran.

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh observer pada aspek guru dan aspek siswa, siklus I pertemuan I aspek guru dan aspek siswa memperoleh skor yang sama yaitu memperoleh skor 24 dari skor maksimal 32. Sehingga jika dihitung persentasenya adalah 75% dengan tingkat keberhasilan aspek guru yaitu cukup (C). sementara untuk pertemuan II diperoleh skor 27 dari skor maksimal 32 sehingga persentase yang didapat adalah 84,38% dengan kualifikasi baik (B). Sehingga rata-rata aspek guru siklus I adalah 79,69% dan begitu juga untuk aspek siswa memperoleh rata-rata 79,69% dengan kualifikasi cukup (C)

Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa merupakan rekapitulasi dari penilaian kognitif dan keterampilan memperoleh rata-rata 77,7% pada Siklus I pertemuan II memperoleh nilai 87,96% sehingga jika dirata-ratakan hasil

belajar siswa pada siklus I diperoleh nilai 82,83% dengan kualifikasi cukup (C)

Siklus II

Refleksi yang dilakukan pada siklus I menunjukkan bahwa penelitian belum berhasil karena belum semua siswa mencapai KBM yang telah di tetapkan sekolah. Sehingga penelitian dilanjutkan pada siklus II.

Perencanaan

Tidak berbeda dengan perencanaan pada siklus I, perencanaan siklus II RPP disusun oleh peneliti berdasarkan hasil refleksi yang dilakukan bersama guru kelas VA pada siklus I .Hal-hal yang dilakukan adalah; (1) mengkaji kompetensi inti dan kompetensi dasar yang dikembangkan, (2) merumuskan indikator dan tujuan pembelajaran, (3) menyiapkan media dan sumber belajar, (4) menyiapkan LKPD, Lembar kuis, lembar evaluasi dan lembar pengamatan.

Penilaian terhadap RPP dilaksanakan melalui lembar pengamatan RPP dengan aspek penilaian sebagai berikut ; (1) kejelasan perumusan tujuan pembelajaran, (2) pemiliha materi ajar, (3) pengorganisasian materi ajar, (4) pemilihan media pembelajaran, (5) menyusun langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan model, dan (6) kelengkapan instrumen penilaian.

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh observer, pada siklus II pertemuan I di peroleh skor 23 dari skor maksimal 24. Maka persentase skor yang

didapat adalah 95,83%. dengan kualifikasi sangat baik (SB).

Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan pada siklus II ini dilaksanakan pada hari senin tanggal 23 Maret 2020. Dimulai pukul 07.30-12.30 WIB yaitu satu pembelajaran penuh. Pelaksanaan tindakan terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Pembelajaran tematik terpadu yang dilakukan di kelas VA mengacu kepada langkah-langkah (Taufik & Muhammadi, 2012:147) diantaranya; (1) penyajian materi pelajaran, (2) guru membimbing peserta didik belajar dalam tim, (3) pemberian kuis, (4) menghitung skor kemajuan individu, dan (5) rekognisi atau pemberian penghargaan kelompok.

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh observer pada aspek guru dan aspek siswa memperoleh nilai yang sama yaitu skor 31 dari skor maksimal 32 sehingga persentase yang didapat adalah 96,87% dengan kualifikasi sangat baik (SB).

Hasil belajar siswa

Hasil belajar siswa merupakan rekapitulasi dari penilaian pengetahuan dan keterampilan. Dimana pada siklus II hasil belajar yang diperoleh adalah 94,13% dengan kualifikasi sangat baik (A).

PEMBAHASAN

Siklus I

Pembahasan hasil siklus I dikelompokkan kedalam tiga komponen diantaranya: (a) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), (b) Pelaksanaan, dan (c) Hasil belajar siswa. Pembahasan hasil penelitian peningkatan hasil belajar siswa dengan model kooperatif tipe *student teams achievement divisions* pada pembelajaran tematik terpadu di kelas VA SD Negeri 03 Batu Balang peneliti paparkan sebagai berikut;

Perencanaan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap pembelajaran tematik terpadu dengan model Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) di Kelas VA SDN 03 Batu Balang, Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) pada siklus I ini disajikan dalam 2 kali pertemuan atau 2 kali pembelajaran. Pertemuan I yaitu disusun perencanaan pada tema 8 (Lingkungan Sahabat Kita) Sub Tema 1 (Manusia dan Lingkungan) pembelajaran 1 dan Pertemuan II yaitu disusun perencanaan pada tema 8 (lingkungan sahabat kita) sub tema 2 (Perubahan Lingkungan) Pembelajaran 1. Dimana masing-masing pertemuannya dialokasikan sebanyak 6 x 35 menit (Seharian).

Hal-hal yang harus diperhatikan pada perencanaan adalah materi ajar belum sesuai dengan yang diajarkan, cakupan materi masih sempit dan belum beraturan, pemilihan media pembelajaran belum sesuai dengan karakteristik

siswa, langkah-langkah pembelajaran belum sesuai dengan alokasi waktu dan soal tes belum disertai dengan kunci jawaban.

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I ini menunjukkan kemampuan guru dalam penyusunan perencanaan masih dalam kategori cukup (C) sehingga RPP dalam peningkatan hasil belajar siswa belum berhasil karena masih terdapat beberapa aspek perencanaan yang harus diperbaiki pada siklus II dengan harapan memperoleh hasil yang memuaskan.

Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan yang dilakukan pada pembelajaran tematik terpadu dengan model kooperatif tipe STAD pada siklus I ada beberapa aspek yang harus diperbaiki antara lain; (1) guru belum melakukan apersepsi dan belum memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan pikirannya tentang materi sebelumnya, (2) guru belum memberikan contoh peristiwa-peristiwa yang terdapat pada teks non fiksi dan belum menjelaskan materi tentang peristiwa-peristiwa yang terdapat pada teks non fiksi, (3) guru belum membimbing siswa untuk melaksanakan presentasi hasil kerja kelompok, (4) guru tidak menyuruh siswa mengumpulkan lembar jawaban ke depan kelas secara tertib, (4) disebabkan guru tidak mengumumkan skor masing-masing kelompok, (5) guru belum memberikan motivasi kepada siswa.

pelaksanaan pembelajaran dalam peningkatan hasil belajar siswa siklus I belum berhasil, perlu dilakukan lagi penelitian pada siklus II dengan harapan agar tujuan yang ditetapkan tercapai secara optimal yaitu hasil belajar siswa mengalami peningkatan.

Hasil belajar siswa

Mengacu kepada hasil belajar siswa yang telah dianalisis pada siklus I pertemuan I dan pertemuan II, menunjukkan bahwa belum semua siswa memahami materi pelajaran dengan baik. Ditandai dengan hasil belajar yang diperoleh beberapa orang siswa belum memenuhi KBM yang ditetapkan sekolah.

Berdasarkan hasil belajar siswa yang diperoleh pada siklus I dinyatakan bahwa penelitian belum berhasil karena masih terdapat beberapa siswa yang hasil belajarnya belum memenuhi KBM yang ditetapkan sekolah, yaitu pada siklus I pertemuan I sebanyak 45% siswa belum memenuhi KBM dan sebanyak 15% pada siklus I pertemuan II juga belum memenuhi KBM. Penelitian akan dilanjutkan pada siklus II dengan harapan agar hasil penelitian lebih memuaskan yaitu hasil belajar siswa mengalami peningkatan secara keseluruhan. Kelemahan yang terdapat pada siklus I akan diperbaiki pada siklus II dan mempertahankan kekuatan yang sudah ada pada siklus I untuk diterapkan kembali pada siklus II.

Siklus II

Pembahasan hasil siklus I dikelompokkan kedalam tiga komponen diantaranya: (a) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), (b) Pelaksanaan, dan (c) Hasil belajar siswa. Pembahasan hasil penelitian peningkatan hasil belajar siswa dengan model kooperatif tipe *student teams achievement divisions* pada pembelajaran tematik terpadu di kelas VA SD Negeri 03 Batu Balang peneliti paparkan sebagai berikut

Perencanaan

Perencanaan pelaksanaan pembelajaran (RPP) pada siklus II disusun berdasarkan hasil refleksi siklus I pertemuan II. Ada beberapa aspek yang diperbaiki yaitu media pembelajaran telah disesuaikan dengan karakter siswa dan langkah-langkah pembelajaran telah disesuaikan dengan alokasi waktu. Sehingga dengan dilakukan beberapa perbaikan kepada aspek yang belum muncul dan mempertahankan yang telah maksimal maka melihat hasil pengamatan penilaian RPP pada siklus II memperoleh skor 23 dari skor maksimal 24. Maka persentase yang didapat adalah 95,83% dengan tingkat keberhasilan sangat baik (SB).

perencanaan pembelajaran dalam peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu dengan model Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) di Kelas VA SDN 03 Batu Balang pada siklus II telah berhasil karena

perencanaan sudah disusun dengan sangat baik, aspek-aspek yang masih lemah pada siklus I sudah diperbaiki pada siklus II.

Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II ini sudah terlaksana dengan baik, yaitu pada aspek mengkondisikan kelas yang awalnya masih ada aspek yang belum terlaksana pada siklus I namun pada siklus II guru sudah melaksanakan semua deskriptor. Guru sudah melakukan apersepsi untuk memancing daya pikir siswa dalam mengeluarkan argumen.

Pada kegiatan inti pada umumnya setiap langkah-langkah pembelajaran model STAD yang disampaikan (Taufik & Muhammadiyah, 2012:147) diantaranya “(1) Penyajian materi pelajaran, (2) Guru membimbing peserta didik untuk belajar dalam tim, (3) Pemberian kuis, (4) Menghitung skor kemajuan individu, dan (5) Rekognisi atau pemberian penghargaan kelompok.” Semua langkah-langkah tersebut telah dilaksanakan.

Pada penghargaan kelompok peneliti memberikan motivasi kepada semua siswa. Dengan adanya motivasi yang diberikan diharapkan semua siswa tetap semangat dalam belajar dan tidak hanya semata-mata ingin mendapatkan hadiah. Seperti pendapat yang disampaikan (Abidin & Ijrah, 2018:22) bahwa “Seorang guru yang profesional tidak cukup hanya dengan menguasai materi pelajaran saja, akan tetapi seorang guru harus mampu

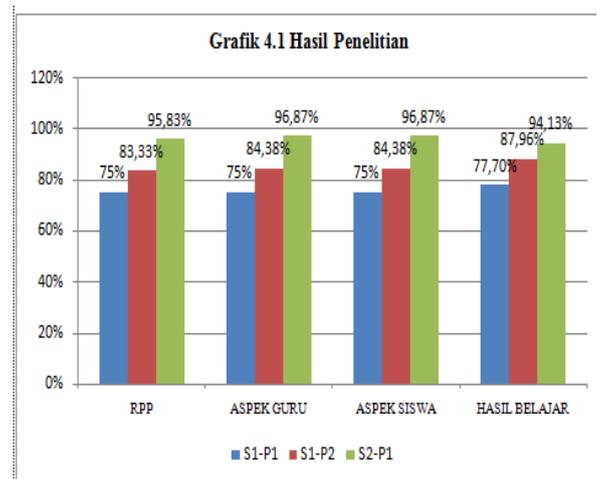
mengayomi, menjadi contoh, dan selalu mendorong siswa untuk lebih baik dan maju.”

pelaksanaan pembelajaran pada siklus II telah terlaksana dengan baik dan peneliti menyatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran dalam peningkatan hasil belajar siswa dengan model kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* pada pembelajaran tematik terpadu di kelas VA Sd Negeri 03 Batu Balang sudah berhasil, ditandai dengan munculnya siswa yang aktif dalam belajar, siswa yang mau bekerjasama dalam kelompok, muncul siswa yang peduli antar sesama yaitu siswa yang pandai mengajarkan materi kepada teman yang belum memahami materi dan semua siswa semangat dan fokus dalam belajar.

Hasil belajar siswa

Mengacu kepada hasil belajar siswa, yaitu dari aspek penilain sikap tercatat sebanyak 13 orang siswa sikap positifnya menonjol dengan kualifikasi sangat baik (A), sebanyak 6 orang siswa menunjukkan sikap baik (B) dan 1 orang siswa menunjukkan sikap dengan kualifikasi cukup (C) sehingga memerlukan arahan untuk berubah ke arah yang lebih baik. Kemudian penilaian pengetahuan dan keterampilan memperoleh rata-rata kelas dengan kualifikasi sangat baik (A). Dari siklus I, hasil belajar siswa mengalami peningkatan pada siklus II. Yaitu dari perolehan 82,83% pada siklus I meningkat menjadi 94.13% pada siklus II.

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap hasil belajar siswa pada siklus II, maka peneliti menyatakan bahwa peningkatan hasil belajar siswa dengan model kooperatif tipe *student teams achivement divisions* pada pembelajaran tematik terpadu di kelas VA SD Negeri 03 Batu Balang telah berhasil karena dilihat dari hasil belajar yang diperoleh siswa pada siklus II secara keseluruhan yaitu 100% siswa hasil belajar yang diperolehnya sudah memenuhi KBM yang ditetapkan sekolah yaitu 75. Karena hasil yang diharapkan sudah dicapai maka penelitian berhenti di siklus II yang mana tidak akan dilanjutkan lagi pada siklus selanjutnya.



SIMPULAN

Mengacu kepada hasil dan pembahasan tentang peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu dengan model kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* dapat disimpulkan sebagai berikut ; (1) Perencanaan pelaksanaan pembelajaran pada pembelajaran tematik terpadu dengan model kooperatif tipe *Student*

Teams Achievement Divisions di kelas VA SDN 03 Batu Balang Limapuluh Kota yang disusun dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) telah berhasil meningkatkan hasil belajar siswa, (2) pelaksanaan pembelajaran pada pembelajaran tematik terpadu dengan model kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* di kelas VA SDN 03 Batu Balang sudah berhasil dalam meningkatkan hasil belajar siswa, dan (3) peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu dengan model kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* di kelas VA SDN 03 Batu Balang sudah berhasil yaitu hasil belajar siswa mengalami peningkatan.

DAFTAR RUJUKAN

- Abidin, Z., & Ijrah, S. (2018). Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar pada Siswa Kelas V SD Negeri Gugus IV Kecamatan Banuhampu Kabupaten Agam . *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar* , Hal 22 Vol 2 No 2.
- Fathurrohman, M. (2017). *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Kemendikbud. (2016). *Materi Implementasi Kurikulum 2013* . Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Majid, A. (2014). *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rusman. (2015). *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sudjana, N. (2009). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Taufik, T., & Muhammadi. (2012). *Mozaik Pembelajaran Inovatif*. Padang: Sukabina Press.
- Utami, W., Zen, D., & Madang, K. (2015). Analisis Kesesuaian langkah-langkah Pembelajaran pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Guru Mata Pelajaran Biologi dengan Pendekatan Saintifik di SMA yang Telah Menerapkan Kurikulum 2013. *Jurnal Pendidikan Biologi* , Hal 84 Vool 2 No 1.